

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kebijakan PPDB Zonasi di SMPN 26 Bekasi yang mengacu pada Peraturan Wali Kota Bekasi Nomor 8 Tahun 2024 dapat disimpulkan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Banyaknya masalah yang terjadi di lapangan menunjukkan ketidakseimbangan antara tujuan kebijakan dengan realitas pelaksanaannya. Berdasarkan enam indikator evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn, pelaksanaan PPDB Zonasi di SMPN 26 Bekasi belum berjalan optimal. Dari sisi efektivitas, zonasi memang meningkatkan akses bagi siswa sekitar sekolah, tetapi praktik manipulasi domisili dan orientasi masyarakat pada sekolah favorit masih menjadi masalah. Efisiensi juga belum tercapai sepenuhnya karena ketidaksiapan teknis dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem. Dalam hal kecukupan, daya tampung sekolah tidak sebanding dengan jumlah pendaftar, sehingga memengaruhi kualitas pembelajaran. Pemerataan belum terwujud karena distribusi siswa tidak merata dan sekolah favorit masih mendominasi. Responsivitas pemerintah dan sekolah sudah ada, namun belum menjangkau kelompok masyarakat yang kurang akses informasi. Sementara itu, dari aspek ketepatan, kebijakan zonasi belum didukung oleh sistem evaluasi dan pengawasan yang kuat. Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan PPDB Zonasi di SMPN 26 Bekasi belum berjalan dengan baik. Kebijakan ini masih memiliki berbagai persoalan di

lapangan, mulai dari manipulasi domisili hingga lemahnya pengawasan dan sosialisasi. Zonasi belum mampu menjamin akses pendidikan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat. Pemerintah perlu melakukan evaluasi menyeluruh serta memperkuat pengawasan, memperbaiki sistem teknis, dan meningkatkan pemahaman masyarakat agar kebijakan ini dapat benar-benar berjalan sesuai tujuan.

2. Pelaksanaan kebijakan PPDB Zonasi di SMPN 26 Bekasi masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi jumlah pendaftar yang tidak seimbang antar zona. Selain itu terdapat manipulasi domisili, anggapan sekolah favorit, keterbatasan sarana dan prasarana, daya tampung sekolah yang terbatas, dan munculnya masalah sosial di lingkungan sekolah. Sekolah dan Dinas Pendidikan sudah berusaha mengatasi kendala tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain verifikasi data secara teliti, bantuan untuk orang tua saat pendaftaran, pelatihan untuk petugas, perbaikan sistem teknologi, kerja sama dengan instansi lain untuk data domisili, pemberian bantuan biaya untuk sekolah swasta, dan rencana menambah ruang kelas atau sekolah baru. Upaya ini menunjukkan keseriusan dalam memperbaiki pelaksanaan zonasi agar lebih adil dan merata. Perbaikan dan pengawasan tetap perlu dilakukan agar tujuan zonasi benar-benar tercapai.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan PPDB Zonasi di Kota Bekasi, khususnya di SMP Negeri 26 Bekasi, penulis menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Bekasi dan Dinas Pendidikan

Disarankan untuk memperkuat pemerataan sarana dan prasarana pendidikan di seluruh wilayah zonasi agar tidak terjadi penumpukan pendaftar pada sekolah tertentu. Selain itu, sistem verifikasi domisili perlu diperketat melalui kerja sama dengan instansi terkait guna mencegah praktik manipulatif yang merusak asas keadilan dalam sistem zonasi.

2. SMPN 26 Bekasi/Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pelayanan informasi dan pendampingan selama proses PPDB, baik secara daring maupun langsung. Sekolah perlu melakukan evaluasi internal tahunan untuk meninjau efektivitas pelaksanaan sistem zonasi dan menampung saran masyarakat secara terbuka.

3. Masyarakat/Wali Siswa

Masyarakat harus dapat memahami dan mematuhi ketentuan sistem zonasi serta berperan dalam proses pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan. partisipasi dari orang tua siswa sangat penting untuk mendukung transparansi dan keberlanjutan sistem penerimaan yang adil.

4. Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian berikutnya memperluas objek kajian pada lebih dari satu sekolah dan melibatkan perspektif siswa serta guru. Selain itu, pendekatan kuantitatif dapat digunakan sebagai pelengkap untuk memperkaya hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan.